

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografi

a. Letak Geografis

Desa sebagai tempat tinggal tetap masyarakat merupakan suatu wilayah atau daerah hukum yang menjadi pusat pemerintahan ditingkat daerah yang paling rendah. Pemerintah desa tersebut membawahi rakyat secara langsung dibawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari beberapa dusun.

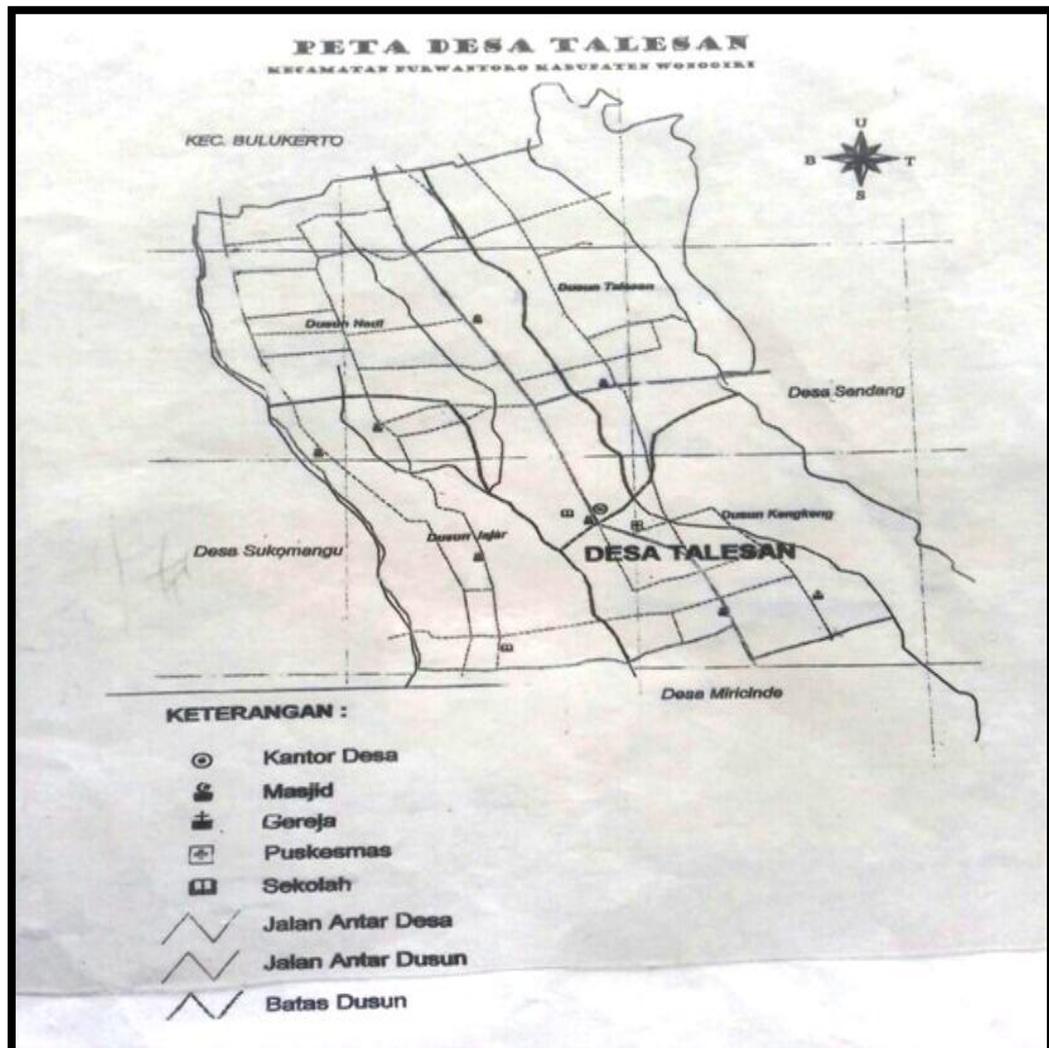
Kabupaten Wonogiri berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Tengah. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, bagian selatan langsung di bibir Pantai Selatan, bagian barat berbatasan dengan Wonosari di Provinsi Yogyakarta, bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Desa Talesan merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Purwantoro tersebut merupakan salah satu dari 25 Kecamatan yang ada di Kabupaten Wonogiri dengan luas wilayah 5.952,7837 Ha. Wilayah administrasi ada 2 Kelurahan dan 13 Desa. Ketinggian 296 m dari permukaan air laut. Secara geografis Kecamatan Purwantoro terletak 47 km disebelah timur Kota Wonogiri dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : Kecamatan Bulukerto dan Puhpelem
- b) Sebelah timur : Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

- c) Sebelah selatan : Kecamatan Kismantoro
 d) Sebelah barat : Kecamatan Slogohimo

Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 13 desa di Kecamatan Purwantoro yang mempunyai jarak 42 km dari kota Wonogiri. Desa Talesan terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Kengkeng, Jajar, Nadi dan Talesan.

Sebagaimana dalam peta berikut ini :



Sumber : Buku Laporan Desa Talesan bulan September tahun 2017

Gambar 4.1.
Peta Desa Talesan

b. Demografi

a) Jumlah Penduduk Desa Talesan

Desa Talesan dibagi menjadi 4 RW (Rukun Warga), 18 RT (Rukun Tetangga), dan 4 dusun yang terdiri dari dusun Talesan, Nadi, Jajar, dan Kengkeng.

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Desa Talesan

| No | Umur | Laki – laki | Perempuan | Jumlah | Presentase (%) |
|----|-----------------|-------------|-----------|-----------------------|----------------|
| 1 | 0 – 6 Tahun | 306 | 344 | 648 | 19,16 |
| 2 | 7 – 16 Tahun | 351 | 395 | 746 | 22,00 |
| 3 | 17 – 25 Tahun | 445 | 314 | 759 | 22,44 |
| 4 | 26 – 55 Tahun | 323 | 377 | 700 | 20,70 |
| 5 | 56 Tahun keatas | 241 | 290 | 531 | 15,70 |
| | Jumlah | 1.662 | 1.719 | 3.381 Jiwa 1201 KK | 100,00 |

Sumber : Buku Laporan Desa Talesan bulan September 2017

Berdasarkan dari data buku laporan Desa Talesan bulan September 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak yaitu berumur antara 17 – 25 tahun yaitu sebanyak 759 orang yang terdiri dari 445 orang laki-laki dan 314 orang perempuan dengan presentase sekitar 22,44%. Jumlah penduduk paling sedikit yaitu berumur 56 tahun keatas yaitu sebanyak 531 orang yang terdiri dari 241 orang laki-laki dan 290 orang perempuan dengan presentase sekitar 15,70%. Sedangkan jumlah penduduk yang berumur antara 0 – 6 tahun sebanyak 648 orang yang terdiri dari 306 orang laki-laki dan 344 orang perempuan dengan presentase sekitar 19,16%. Jumlah penduduk yang berumur antara 7 – 16 tahun

sebanyak 746 orang yang terdiri dari 351 orang laki-laki dan 395 orang perempuan dengan presentase sekitar 22,00%. Jumlah penduduk yang berumur antara 26 – 55 tahun sebanyak 700 orang yang terdiri dari 323 orang laki-laki dan 377 orang perempuan dengan presentase sekitar 15,70%. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Talesan antara laki-laki dan perempuan sebanyak 3.381 jiwa dan memiliki 1.201 kepala keluarga.

b) Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Talesan Menurut Umur 5 Tahun

Keatas

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| 1) Tamat Akademi/Perguruan Tinggi | : 35 Orang |
| 2) Tamat SLTA | : 361 Orang |
| 3) Tamat SLTP | : 582 Orang |
| 4) Tamatan SD | : 1.537 Orang |
| 5) Tidak Tamat SD | : 324 Orang |
| 6) Belum Tamat SD | : 408 Orang |
| 7) Tidak Sekolah | : 220 Orang |

Dari data buku laporan Desa Talesan bulan September 2017 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Talesan menurut umur 5 tahun keatas dari tamat akademi/ perguruan tinggi sebanyak 35 orang, tamat SLTA sebanyak 361 orang, tamat SLTP sebanyak 582 orang, tamatan SD sebanyak 1.537 orang, tidak tamat SD sebanyak 324 orang, belum tamat 408 orang, dan yang tidak sekolah sebanyak 220 orang.

c) Sarana dan Prasarana Desa Talesan

- | | |
|----------------|------------|
| 1) Kantor Desa | : Permanen |
|----------------|------------|

2) Prasarana Kesehatan

- a. Puskesmas Pembantu : 1 buah
- b. Posyandu : 5 buah

3) Prasarana Pendidikan

- a. Perpustakaan Desa : 1 buah
- b. Gedung Sekolah PAUD : 2 buah
- c. Gedung Sekolah TK : 1 buah
- d. Gedung Sekolah SD : 2 buah

Dari data buku laporan Desa Talesan bulan September 2017 diatas sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Talesan yaitu meliputi kantor desa yang sudah bersifat permanen, mempunyai prasarana kesehatan terdiri dari puskesmas pembantu 1 buah dan posyandu sebanyak 5 buah yang tersebar di semua dusun yaitu dusun Talesan, Nadi, Jajar, dan Kengkeng. Untuk prasarana pendidikan Desa Talesan mempunyai 1 buah perpustakaan desa yang terdapat di Kantor Desa Talesan, kemudian mempunyai gedung sekolah PAUD 2 kelompok yang tersebar di dusun Jajar dan dusun Talesan. Kemudian mempunyai gedung sekolah TK sebanyak 1 buah dan gedung sekolah SD sebanyak 2 buah yang tersebar di Desa Talesan.

4) Prasarana Ibadah

- a. Masjid : 6 buah
- b. Musholla : 2 buah
- c. Gereja : 1 buah

Dari data buku laporan Desa Talesan bulan September 2017 diatas menunjukkan bahwa Desa Talesan mempunyai 6 buah Masjid yang tersebar di dusun Jajar 1 masjid, dusun kengkeng 1 masjid, dusun Talesan 1 masjid, dusun Nadi 3 masjid. Sedangkan Musholla terdapat 2 buah yang tersebar yaitu di dusun Jajar 2 musholla dan di dusun Nadi 1 musholla. Kemudian mempunyai 1 buah gereja di Desa Talesan.

5) Prasarana Umum

Dari data buku laporan Desa Talesan bulan September 2017 dapat dijelaskan bahwa prasarana umum yang terdapat di Desa Talesan yaitu tidak ada gedung olahraga tetapi hanya lapangan untuk prasarana olahraga dan prasarana umum yang lain yaitu terdapat balai pertemuan sebanyak 2 buah yang tersebar di dusun Nadi 1 balai pertemuan dan Desa Talesan 1 balai desa pertemuan.

d) Gambaran Umum Industri Kecil Menengah (IKM)

1. Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri merupakan kota yang banyak daerah pedesaan, hutan dan perkebunan yang melimpah, salah satunya yaitu di Desa Talesan. Masalah sumber daya penggalian di Desa Talesan ini satu yang cukup menonjol yaitu potensi tanah liat. Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri merupakan desa yang terdapat banyak sentra indsutri kerajinan genteng dan mempunyai keistimewaan yaitu mampu menghasilkan genteng dengan bahan baku yang berkualitas, awet dipakai dan bagus hasil produksinya.

Nama sentra Industri Kecil Menengah (IKM) ini dikenal dengan sentra industri kerajinan genteng. Sentra industri kerajinan genteng ini berdiri dan bertempat di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Adapun proses pembuatan genteng ini yaitu tanah liat pilihan dicampur dan diberi air, setelah itu proses penggilingan menggunakan mesin. Setelah digiling kemudian dicetak dan di jemur sampai kering hingga memakan waktu 1 sampai dengan 2 hari, setelah kering kemudian di bakar selama kurang lebih 24 jam. Biasanya satu hari sampai dengan dua hari dalam tiap-tiap industri dapat mencetak genteng sampai dengan 1000 biji. Untuk harga genteng ini biasanya pengusaha menjual gentengnya dengan harga jual sebesar Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.200.000. Dengan banyaknya potensi di Desa Talesan ini maka semakin maju dan semakin bermunculannya industri kerajinan genteng. Harga dari kerajinan genteng ini relatif terjangkau dan bahan baku yang digunakan dekat dengan tempat industri. Untuk pemasarannya sendiri kerajinan genteng ini terus meningkat dan mempunyai peluang yang sangat bagus. Mengingat berkembangnya zaman yang semakin modern, maka industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini sangat peduli akan kebutuhan masyarakat dalam memiliki hunian yang nyaman dan menyempurnakan keindahan tampilan rumahnya dengan genteng yang bebas dari bocor, bebas perawatan, kuat dan tahan lama.

Pemasaran biasanya dilakukan dengan cara pengguna atau konsumen akan datang mencari sendiri ke lokasi industri kerajinan genteng sehingga bisa melihat kondisi industri secara langsung dan bisa juga melalui makelar atau menghubungi

langsung kepada pemilik usaha genteng. Pemasaran kerajinan genteng ini dipasarkan di berbagai daerah, baik di dalam daerah maupun di luar daerah Desa Talesan. Setiap industri genteng memiliki tenaga kerja atau karyawan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang. Tenaga kerja yang bekerja di sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan tersebut ada yang berasal dari daerah Desa Talesan sendiri dan ada juga yang berasal dari luar daerah seperti daerah Purwodadi. Tenaga kerja tersebut sebagian besar merupakan pekerja tetap dan penyerapan tenaga kerja di Desa Talesan selalu mengalami peningkatan karena semakin banyaknya seseorang untuk mendirikan usaha kerajinan genteng.

Jumlah sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini sebanyak 62 unit industri dengan menyerap tenaga kerja industri sebanyak 77 orang. Cita-cita dan harapan yang ingin dicapai dari beberapa pengusaha yang sudah penulis wawancarai untuk perkembangan sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini yaitu diharapkan pemasaran hasil produksi kerajinan genteng semakin luas, mampu bersaing dengan perusahaan genteng dari daerah lain, dan produktivitas tenaga kerja atau karyawan semakin meningkat. Adapun kondisi sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan saat ini dapat diukur dengan kekuatan, kelemahan, ancaman permasalahan, dan kebutuhan pengembangan sentra, yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan :
 - a. Etos kerja pada tenaga kerja yang relatif tinggi.
 - b. Biaya tenaga kerja yang rendah.
2. Kelemahan :

- a. Pada saat musim hujan proses pengeringan genteng memakan waktu yang lama.
 - b. Upaya peningkatan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kerja masih kurang.
 - c. Produktivitas tenaga kerja masih rendah.
3. Ancaman Permasalahan :
- a. Semakin menipisnya bahan baku tanah liat.
 - b. Persaingan dengan perusahaan sejenis yang memproduksi genteng dengan kualitas yang lebih bagus.
 - c. Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh pengambilan tanah liat yang kurang diperhatikan.

2. Bahan Baku Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Bahan baku utama dari kerajinan genteng ini adalah tanah liat yang merupakan faktor produksi mutlak yang harus ada. Jenis tanah liat yang bagus yaitu tanah liat yang memiliki karakteristik padat, tidak pecah-pecah, dan tidak cepat retak. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan genteng ini adalah sebagai berikut :

- a) Tanah liat yang diperoleh dari membeli dari Desa Talesan sendiri atau dari daerah lain. Harga tanah liat untuk genteng bervariasi tergantung jarak dan dekatnya perusahaan dalam membeli tanah, sehingga apabila jarak dekat harga per- engkel berkisar antara Rp 230.000,00 sampai dengan Rp 240.000,00, sedangkan untuk jarak jauh berkisar Rp 270.000,00. Untuk 1 dam truk harga tanah liat bisa mencapai Rp 420.000,00. Tanah liat tersebut diambil dari

daerah Desa Talesan dan untuk campuran tanah liat yang lain dari luar Desa Talesan.

- b) Air yaitu sebagai bahan untuk meleburkan tanah liat.

3. Peralatan Produksi yang digunakan pada Proses Pembuatan Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan genteng di Desa talesan yaitu sebagai berikut :

- a) Mesin Giling Tanah

Mesin giling tanah ini yaitu dinamakan mesin molen. Mesin molen digunakan untuk menggiling tanah liat sebagai bahan baku utama pembuatan genteng. Proses penggilingan ini dilakukan setidaknya dua kali penggilingan. Semakin banyak proses penggilingan maka semakin baik kualitas bahan baku.

- b) Mesin Cetak Manual

Mesin cetak manual ini dinamakan mesin Machinal dan menggunakan tenaga penggerak manusia.

- c) Penampan Genteng

Penampan genteng ini digunakan sebagai penyangga ketika genteng pertama kali dicetak.

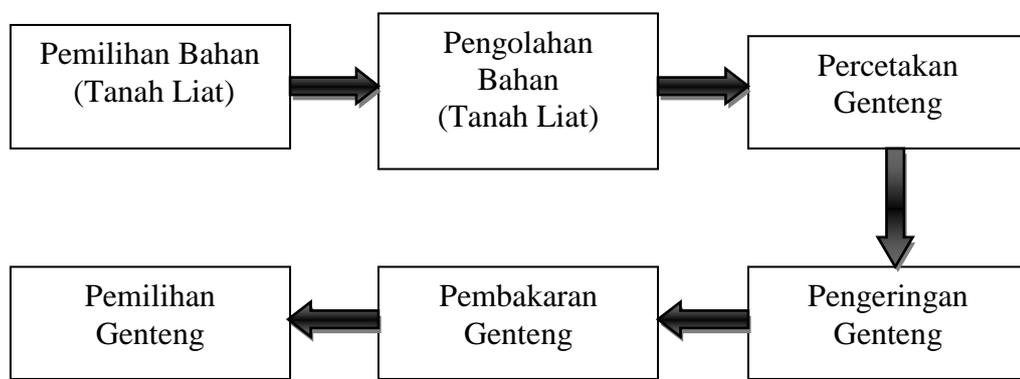
- d) Cangkul

Peralatan yang paling pokok yaitu cangkul. Cangkul ini digunakan untuk menggali dan mengolah tanah liat yang akan digunakan sebagai bahan baku genteng. Cangkul yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus

misalnya tajam, tidak mudah lengket ketika digunakan untuk menggali tanah liat, kuat dan tahan lama.

4. Proses Produksi Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Tahapan proses produksi kerajinan genteng di Desa Talesan pada Gambar 4.2. yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2.
Flow Proses Produksi Pembuatan Genteng

a) Tahap awal pemilihan bahan tanah liat

- Pengolahan bahan mentah yaitu tanah liat sebagai bahan baku utama genteng. Pengambilan tanah liat tidak lebih dari satu meter sebagai upaya melestarikan lingkungan.
- Pembersihan tanah liat dari sampah dan batu.
- Tanah liat kemudian diaduk dengan menambahkan air.
- Biasanya tanah liat dicampur dengan campuran jenis tanah yang berbeda.

b) Tahap pengolahan tanah liat

- Penggilingan dilakukan dengan waktu singkat untuk memperoleh tanah liat yang lebih merata dan halus.

- c) Tahap percetakan genteng
- Percetakan ini menggunakan output dari mesin press manual dengan genteng yang masih basah dengan bentuk yang belum rapi.
 - Perapihan pada tepi genteng untuk dibersihkan dan diratakan dari sisa-sisa tanah liat yang masih menempel pada mesin press.
- d) Tahap pengeringan
- Pengeringan tahap pertama yaitu dengan cara diangin-anginkan dari genteng hasil pengepressan diletakkan di dalam rak selama 2 hari.
 - Pengeringan tahap kedua yaitu pengeringan genteng dengan cara menjemur genteng dibawah terik matahari langsung selama kurang lebih 6 jam.
- e) Tahap pembakaran genteng ini menggunakan alat yang biasa disebut dengan tungku atau tobong dan pembakaran tersebut dilakukan selama kurang lebih 24 jam dengan cara genteng dimasukkan ke dalam tungku kemudian dipanaskan dengan bahan bakar berupa kayu dengan suhu kurang lebih 800 derajat celcius.
- f) Tahap terakhir yaitu pemilihan genteng. Setelah melalui beberapa tahap kemudian genteng yang sudah jadi disortir mana yang hasilnya bagus dan mana yang hasilnya tidak bagus atau rusak. Setelah genteng disortir maka yang bagus siap untuk dijual, sedangkan untuk yang rusak tidak dapat dijual.

5. Pemasaran Hasil Produksi Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Pemasaran hasil produksi di Desa Talesan ini berdasarkan pembelian langsung dan pesanan. Cara penyerahan barang dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut :

- a) Ditempat produksi yaitu konsumen atau pembeli langsung datang ketempat industri kerajinan genteng dan membeli produk genteng sehingga tidak ada biaya angkut dan bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi sentra industri kerajinan genteng.
- b) Ditempat konsumen atau pembeli yaitu harga akan jauh lebih tinggi karena ditambah dengan biaya angkut.
- c) Ditempatkan di toko-toko bangunan atau toko material.

6. Ketenagakerjaan Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini mempunyai keahlian tidak hanya pada satu bidang keahlian, tetapi bisa dua macam keahlian atau lebih, misalnya satu tenaga kerja mempunyai keahlian dalam bidang penggilingan, percetakan, dan pembakaran satu orang bisa mengerjakan produksi kerajinan genteng dari awal sampai tahap akhir.

7. Sistem Pengupahan Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Sistem pengupahan tenaga kerja atau karyawan pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini menggunakan sistem pembayaran borongan. Tenaga kerja menerima upah berdasarkan satuan yang mereka hasilkan. Misalnya dalam 2 hari sampai 3 hari tenaga kerja menghasilkan genteng sebanyak 1000 biji genteng, maka penerimaan upah yang diterima oleh tenaga kerja pada saat memproduksi 1000 biji genteng tersebut. Penggunaan sistem pembayaran borongan ini dapat mempercepat dan meningkatkan jumlah produksi dan mencerminkan produktivitas tenaga kerja.

8. Jam Kerja Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan

Jam kerja yang digunakan oleh industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini menerapkan 8 sampai dengan 9 jam perhari atau jam aktif kerja pukul 07.00-16.00 WIB. Untuk jam borongan mereka bisa memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaannya sesuai yang mereka inginkan atau kesepakatan dengan pemilik industri kerajinan genteng.

9. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan pemilik usaha sentra industri kerajinan genteng. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 77 dan dapat dianalisis semuanya.

a) Upah

Upah merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh karyawan karena hasil produksi yang sudah dihasilkan dan biasanya dalam bentuk uang. Dari sampel yang diambil 77 tenaga kerja dan tiap-tiap tenaga kerja mendapatkan upah antara Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 dan Rp 1.100.000,00 – Rp 1.650.000,00 per- bulan. Berikut karakteristik upah yang diterima oleh tenaga kerja pada Tabel 4.2. :

Tabel 4.2.
Distribusi Responden Menurut Upah

| Nomor | Upah (Rp) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 | 6 | 7,79 |
| 2 | Rp 1.100.000,00 – Rp 1.650.000,00 | 71 | 92,20 |
| Jumlah | | 77 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa upah yang diterima oleh tenaga kerja paling banyak yaitu 71 tenaga kerja atau sebesar 92,20% dengan upah antara Rp 1.100.000,00 sampai dengan Rp 1.650.000,00 per- bulan. Sedangkan upah yang paling sedikit yang diterima oleh tenaga kerja yaitu sebanyak 6 tenaga kerja dengan upah antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 per- bulan.

b) Pengalaman Kerja

Banyaknya pengalaman kerja seorang tenaga kerja, maka akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas. Pengalaman kerja terbagi dalam 2 kelompok yang terdiri dari 77 responden, yaitu 1 – 10 tahun dan 11 – 15 tahun. Berikut pengalaman kerja tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng :

Tabel 4.3.
Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja

| Nomor | Pengalaman Kerja (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | 1 – 10 | 75 | 97,40 |
| 2 | 11 – 15 | 2 | 2,59 |
| Jumlah | | 77 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak yang menjadi tenaga kerja pada sentra indsutri kerajinan genteng di Desa Talesan adalah responden yang berpengalaman dalam bekerja yaitu selama 1 – 10 tahun, sebanyak 75 orang atau sebesar 97,40%. Sedangkan responden paling

sedikit adalah responden yang berpengalaman dalam bekerja selama 11 – 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,59%.

c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja atau responden. Semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki oleh karyawan, maka semakin tinggi semangat kerja karyawan tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan. Berikut adalah Tabel 4.4. tenaga kerja berdasarkan jumlah tanggungan keluarga :

Tabel 4.4.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

| Nomor | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0 | 2 | 2,59 |
| 2 | 1 | 3 | 3,89 |
| 3 | 2 | 31 | 40,25 |
| 4 | 3 | 6 | 7,79 |
| 5 | 4 | 27 | 35,06 |
| 6 | 5 | 8 | 10,38 |
| Jumlah | | 77 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 2 orang tanggungan yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 40,25%. Sedangkan tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan dengan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit adalah tenaga kerja yang tidak memiliki tanggungan keluarga yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,59%.

d) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu (Simanjuntak, 2005: 39). Produktivitas yang dimaksud adalah hasil produksi genteng yang dapat dihasilkan tenaga kerja dalam satuan biji selama per- bulan. Untuk memperoleh 1000 biji genteng, tenaga kerja harus membuatnya selama kurang lebih 2 sampai dengan 3 hari. Sehingga dalam 1 bulan tenaga kerja dapat menghasilkan genteng antara 5000 biji sampai dengan 12.700 biji genteng. Semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan, maka semakin tinggi hasil keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.5. distribusi responden menurut produktivitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Distribusi Responden Menurut Produktivitas

| Nomor | Produktivitas (Biji) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | 5000 – 7500 | 12 | 15,58 |
| 2 | 7600 – 10100 | 35 | 45,45 |
| 3 | 10200 – 12700 | 30 | 38,89 |
| Jumlah | | 77 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas menunjukkan dari 77 tenaga kerja yang sudah diteliti, bahwa tenaga kerja yang memiliki produktivitas paling banyak yaitu sebanyak 35 orang atau 45,45% dari 7.600 sampai dengan 10100 biji genteng yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja yang memiliki produktivitas paling sedikit yaitu sebanyak 12 orang atau 15,58% dari 5000 sampai dengan 7500 biji genteng yang dihasilkan.

B. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 23.0*. Dalam penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan untuk uji coba 30 responden yaitu berdasarkan pada nilai r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation) $> r_{tabel}$ 0,361, untuk *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ yaitu $30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji coba yang dilakukan apakah kuesioner setiap item pertanyaan tersebut memang valid atau apabila memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dapat dikatakan alat skor tersebut adalah valid.

a. Uji Validitas Kuesioner Variabel Upah (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0, uji validitas dihasilkan variabel upah dengan 5 (lima) item pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Uji Validitas Variabel Upah (X1)

| Uji Validitas Variabel Upah (X1) | | | | | |
|----------------------------------|------------|---|-------|-------------|------------|
| Variabel | Nomor Item | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan |
| Upah (X1) | p1 | 0,560 | 0,004 | 0,361 | Valid |
| | p2 | 0,896 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | p3 | 0,852 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | p4 | 0,784 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | p5 | 0,373 | 0,003 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.6. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel upah dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item- Total Correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361.

b. Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0, uji validitas dihasilkan variabel pengalaman kerja dengan 5 (lima) item pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X2)

| Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X2) | | | | | |
|---|-------------------|---|-------------|-------------------------------|-------------------|
| Variabel | Nomor Item | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan |
| Pengalaman Kerja (X1) | P6 | 0,738 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P7 | 0,544 | 0,002 | 0,361 | Valid |
| | P8 | 0,621 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P9 | 0,671 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P10 | 0,573 | 0,001 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.7. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item- Total Correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361.

c. Uji Validitas Kuesioner Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0, uji validitas dihasilkan variabel jumlah tanggungan keluarga dengan 5 (lima) item pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Uji Validitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

| Uji Validitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | | | | | |
|--|------------|---|-------|-------------|------------|
| Variabel | Nomor Item | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | P16 | 0,724 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P17 | 0,769 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P18 | 0,814 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P19 | 0,731 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P20 | 0,826 | 0,000 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.8. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel jumlah tanggungan keluarga dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item- Total Correlation*) > r_{tabel} yaitu sebesar 0,361.

d. Uji Validitas Kuesioner Variabel Produktivitas (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0, maka uji validitas dihasilkan kuesioner variabel produktivitas dengan 5 (lima) item pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Uji Validitas Variabel Produktivitas (Y)

| Uji Validitas Variabel produktivitas | | | | | |
|--------------------------------------|------------|---|-------|-------------|------------|
| Variabel | Nomor Item | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan |
| Produktivitas (Y) | P21 | 0,824 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P22 | 0,716 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P23 | 0,818 | 0,000 | 0,361 | Valid |
| | P24 | 0,643 | 0,000 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.9. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel jumlah tanggungan keluarga dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item- Total Correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah di uji menggunakan uji validitas dan sudah dinyatakan valid. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban terhadap item pertanyaan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka digunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows version 23.0* dengan menggunakan model Alpha. Apabila koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $\geq 0,60$ maka dapat dikatakan instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2013: 47). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel independen yaitu upah, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan juga hasil uji reliabilitas dari variabel dependen yaitu variabel produktivitas dapat dilihat pada tabel 4.10. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | r_{alpha} | r_{kritis} | Keterangan |
|----|---------------------------------|-------------|--------------|------------|
| 1 | Upah (X1) | 0,731 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | Pengalaman Kerja (X2) | 0,611 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | 0,824 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Produktivitas (Y) | 0,722 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data Primer, diolah November 2017

Berdasarkan Tabel 4.10. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Jadi, hasil koefisien reliabilitas instrument upah (X1) yaitu sebesar 0,731, instrument pengalaman kerja (X2)

yaitu sebesar 0,611, variabel instrument jumlah tanggungan keluarga (X3) yaitu sebesar 0,824, dan instrument produktivitas (Y) yaitu sebesar 0,722. Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, yang berarti dari kelima instrumen dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010: 12).

Untuk menjelaskan analisis deskriptif pada penelitian ini perlu adanya gambaran tentang mean atau rata-rata, mean atau nilai tengah, minimal, dan maksimal. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Berikut ini Tabel 4.11. hasil uji Analisis Deskriptif Statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 19.88312 | 20.67532 | 19.42857 | 16.44156 |
| Median | 20.00000 | 21.00000 | 20.00000 | 16.00000 |
| Maximum | 25.00000 | 25.00000 | 25.00000 | 20.00000 |
| Minimum | 14.00000 | 13.00000 | 5.000000 | 12.00000 |
| Observations | 77 | 77 | 77 | 77 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.11. berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 77, variabel produktivitas (Y) mempunyai rata-rata sebesar 16 biji, dengan nilai tengah 16 biji, nilai maksimal 20 biji, dan nilai minimal 12 biji. Variabel upah (X1) mempunyai rata-rata sebesar Rp 19, dengan nilai tengah Rp 20, nilai maksimal Rp 25, dan nilai minimal Rp 14. Variabel pengalaman kerja (X2) mempunyai rata-rata sebesar 20 tahun, dengan nilai tengah 21 tahun, nilai maksimal 25 tahun, dan nilai minimal 13 tahun. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) mempunyai rata-rata sebesar 19, dengan nilai tengah 20 orang, nilai maksimal 25 orang, dan nilai minimal 5 orang.

2. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel upah, pengalaman

kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berikut adalah hasil persamaan regresi pada Tabel 4.12. yaitu :

Tabel 4.12.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Coefficient |
|---------------------------------|-------------|
| C | 2.978965 |
| Upah (X1) | 0.214019 |
| Pengalaman Kerja (X2) | 0.303374 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | 0.151060 |
| Jumlah Observasi | 77 |
| R-Squared | 0.483564 |
| Adjusted R-Squared | 0.462341 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 2,9789 + 0,2140X_1 + 0,3033X_2 + 0,1510X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 2,9789 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga maka produktivitas tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi dari variabel upah (X1) sebesar 0,2140 yang berarti bahwa setiap kenaikan Rp.1, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja 0,2140 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi dari variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,3033 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,3033.

- d. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,1510 yang berarti bahwa setiap bertambahnya kenaikan jumlah tanggungan keluarga 1 orang, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Statistik Analisis Regresi

a) Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan dan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri digunakan uji F-Statistik. Untuk tabel distribusi $\alpha = 5\%$, dengan rumus $F\text{-tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 74) = 2,73$. Maka hasil F-hitung harus $> F\text{-tabel}$ agar berpengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13.
Hasil Uji F-Statistik (Uji Secara Simultan)

| | |
|--------------------------|-----------------|
| F-statistic | 22.78449 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.13. diatas dapat dilihat hasil uji F-statistik diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $22,7844 > F\text{-tabel } 2,73$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

b) Uji t-statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan atau secara parsial terhadap variabel produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$, dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 73) = 1,993$. Hasil dari pengujian t-statistik terdapat pada Tabel 4.14. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14.
Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)

| Variabel | Probabilitas |
|---------------------------------|--------------|
| C | 0.1027 |
| Upah (X1) | 0.0255 |
| Pengalaman Kerja (X2) | 0.0001 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | 0.0309 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.14. diatas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

- Variabel Upah (X1) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,0255 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,2800 > t\text{-tabel } 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. t-hitung positif, sehingga jika ada

peningkatan pada variabel upah maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

- b. Variabel Pengalaman Kerja (X2) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,0001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,1957 > t\text{-tabel } 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. t-hitung positif, sehingga jika ada peningkatan pada variabel pengalaman kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
- c. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,0309 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,2012 > t\text{-tabel } 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. t-hitung positif, sehingga jika ada peningkatan pada variabel jumlah tanggungan keluarga maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

c) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan variasi variabel dependen dan nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

Tabel 4.15.
Uji Koefisien Determinasi

| | |
|------------------|-----------------|
| R-Squared | 0.483564 |
|------------------|-----------------|

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.15. diatas hasil uji regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,4835 atau 48,35%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 48,35% perubahan produktivitas dipengaruhi oleh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan 51,65% dijelaskan oleh faktor lain atau oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut antara lain itu misalnya seperti tingkat pendidikan, jam kerja, persediaan bahan baku, biaya produksi, dan lain-lain. Karena nilai R^2 (Koefisien Determinasi) kurang dari 50% atau mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Bera* X^2 dimana jika *Jarque-Bera* $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> \alpha = (5\%)$ maka residualnya berdistribusi normal. Berikut adalah Tabel 4.16. hasil uji normalitas :

Tabel 4.16.
Hasil Uji Normalitas

| | |
|---------------------------|-----------------|
| <i>Jarque-Bera</i> | 0.519557 |
| Probability | 0.771223 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4.16. diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar $0,5195 > \alpha = (5\%)$, maka dalam penelitian ini residualnya bersifat normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier antara variabel bebas dalam model empiris. Uji multikolinearitas dapat dideteksi jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$ maka antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja tidak terjadi multikolinieritas, demikian sebaliknya apabila nilainya $\geq 0,8$ maka antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.17.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | X1 | X2 | X3 |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Upah (X1) | 1.000000 | 0.268146 | 0.608184 |
| Pengalaman Kerja (X2) | 0.268146 | 1.000000 | 0.435177 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) | 0.608184 | 0.435177 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4.17. diatas menunjukkan output :

- Upah (X1) – Pengalaman Kerja (X2) : $r(0,2681) < (0,8)$; Ha ditolak, Ho diterima.
- Upah (X1) – Jumlah Tanggungan Keluarga (X3): $r(0,6081) < (0,8)$; Ha ditolak, Ho diterima.
- Pengalaman Kerja (X2) – Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) : $r(0,4351) < (0,8)$; Ha ditolak, Ho diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari Tabel 4.17. diatas tidak ada masalah Multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji White. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program Eviews 10.0 dapat dilihat pada tabel 4.18. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18.
Hasil Uji White Heteroskedasticity

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|-----------------|----------------------------|---------------|
| F-statistic | 1.007875 | Prob. F(3,73) | 0.3943 |
| Obs*R-squared | 3.062457 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3821 |
| Scaled explained SS | 2.539018 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4683 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.18. diatas menunjukkan probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3821 yaitu $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai autokorelasi maka menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dalam tabel 4.19. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.19.
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------------------|-----------------|----------------------------|---------------|
| F-statistic | 0.318077 | Prob. F(2,71) | 0.7286 |
| Obs*R-squared | 0.683788 | Prob. Chi-Square(2) | 0.7104 |
| Durbin Watson Stat | 1.979744 | | |

Sumber : Hasil Pengolaan Data

Berdasarkan Tabel 4.19. diatas menunjukkan probabilitas $Obs^*R\text{-squared}$ sebesar 0,7104 yaitu $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah Autokorelasi. Karena Durbin Watson terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,7407 < 1,9797 < 2,593$, maka dapat disimpulkan bahwa model empiris pada kasus ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui selanjutnya mengenai pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial dan dengan arah positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

1. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja paling banyak yang menjadi tenaga kerja pada sentra indsutri kerajinan genteng di Desa Talesan adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah dalam bekerja yaitu sebanyak 71 tenaga kerja atau sebesar 92,20% dengan upah antara Rp 1.100.000,00 sampai dengan Rp 1.650.000,00 per- bulan. Sedangkan upah yang paling sedikit yang diterima oleh tenaga kerja yaitu sebanyak 6 tenaga kerja dengan upah antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 per- bulan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa upah memiliki koefisien regresi sebesar 0,2140, yang berarti bahwa setiap kenaikan Rp.1, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,0255 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t-hitung 2,2800 > t-tabel 1,993 yang berarti upah mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0255 < 0,05$.

Upah sebagai salah satu fungsi penting dalam manajemen sumber daya manusia dan pada dasarnya upah merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahaan. Upah dapat berfungsi sebagai stimulus bagi karyawan, adanya upah yang tinggi, maka karyawan akan bersemangat dalam bekerja, maka produktivitasnya akan meningkat karena pekerja merasa diperlakukan secara adil oleh pengusaha, dengan begitu mereka akan bekerja lebih giat.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri. Bagi tenaga kerja upah adalah salah satu penerimaan hasil produksi yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi upah tenaga kerja, maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja.

Sistem pengupahan yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yaitu sistem pengupahan borongan, jadi setiap memproduksi per- 1000 genteng maka tenaga kerja akan diberikan upah sebesar Rp 100.000,00 sampai dengan Rp 110.000,00. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai 1000 biji genteng tersebut biasanya 2 sampai dengan 3 hari. Jadi, upah keseluruhan tenaga kerja dalam 1 bulan bisa mencapai Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.650.000,00.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja menunjukkan bahwa upah yang diberikan pengusaha terhadap tenaga kerja sampai saat ini sebagian besar sudah terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa sistem pengupahan terhadap tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini menggunakan sistem pengupahan borongan. Jadi, setiap 2 hari atau sampai dengan 3 hari sekali tenaga kerja diberi upah sebanyak Rp 110.000,00 itu untuk per- 1000 gentengnya dan menurut pemilik usaha produktivitas tenaga kerja sangat memengaruhi usaha genteng di Desa Talesan, hal tersebut dapat dilihat dari komponen upah atau gaji tenaga kerja. Semakin tinggi upah maka semakin tinggi pula semangat tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan, sehingga hal ini berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

Dalam industri genteng ini perusahaan lebih memanfaatkan tenaga kerja manusia daripada mesin. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pengepresan dan menggunakan mesin press manual tenaga manusia belum menggunakan mesin

press yang lebih modern yaitu mesin press hidrolik yang mampu menghasilkan lebih banyak genteng dalam waktu singkat. Mayoritas perusahaan genteng di Desa Talesan ini cenderung lebih memilih mesin press manual daripada mesin press hidrolik karena anggapan mereka bahwa mesin press manual lebih cepat, hasilnya lebih rapi, dan tentunya lebih murah menggunakan mesin manual daripada mesin press hidrolik yang harganya jauh lebih mahal. Sedangkan untuk proses pengeringan genteng masih alami yaitu dengan menggunakan bantuan sinar matahari belum menggunakan mesin pengering yang lebih modern yaitu oven.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan output pada industri genteng maka perusahaan perlu menambah upah kepada tenaga kerja supaya produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Karena besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan memengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan (Setiadi, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2014) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Cv. Agro Bintang Terang, Desa Trimo Kecamatan Gedangan Turen, Kabupaten Malang.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja paling banyak yang menjadi tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan adalah responden yang berpengalaman dalam bekerja yaitu selama 1 – 10 tahun atau sebesar 97,40%. Sedangkan responden paling sedikit adalah

responden yang berpengalaman dalam bekerja selama 11 – 15 tahun atau sebesar 2,59%.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,3033 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,3033. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t -hitung $4,1957 > t$ -tabel $1,996$ yang berarti pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0001 < 0,05$. Tenaga kerja yang lebih dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya (Lallemand, 2009). Dengan artian lain bahwa pengalaman kerja dapat memberikan berbagai macam kemudahan dan kelebihan bagi tenaga kerja dalam memproduksi genteng yang lebih efektif dan efisien, serta dapat memilah mana genteng yang layak untuk dipasarkan dan genteng mana yang tidak layak untuk dipasarkan.

Hal ini berarti bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan apabila orang tersebut sebelumnya telah merasakan kegiatan yang sama dalam waktu relatif lama. Karena biasanya pengalaman akan lebih merasuk ke dalam kehidupan kejiwaan seseorang, sehingga akan meninggalkan suatu kesan yang

mendalam, dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Semakin lama seorang pekerja melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil. Keterampilan yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerjanya, seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya menjadi semakin cepat, jumlah produksinya akan semakin meningkat, dan selain itu kualitas hasil pekerjaannya juga akan semakin baik.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja di Desa Talesan sebagian besar sudah memiliki pengalaman kerja yang lama dan mereka mampu untuk mengerjakan pekerjaan sebagai pembuat genteng. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin memperkecil kesalahan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa pengalaman kerja memang sangat diperlukan oleh tenaga kerja, selain dapat memperkecil kesalahan dalam bekerja tetapi juga dapat mengasah keterampilan mereka. Rata-rata tenaga kerja pada sentra industri di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini sudah memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun sampai dengan 15 tahun. Menurut pemilik usaha sendiri pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, hal ini disebabkan karena semakin lama pengalaman kerja tenaga kerja maka akan semakin terampil dan berpengalaman.

Pengalaman kerja tentunya akan sangat mendukung dan memengaruhi adanya kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi berbagai

permasalahan yang ada di area industri genteng. Hal ini sesuai dengan hasil teori dan studi empiris bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lutia, 2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan upah tenaga kerja pada sektor industri kayu di Kabupaten Takalar.

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah sebanyak 2 orang tanggungan yaitu sebesar 40,25%. Sedangkan tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan dengan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit adalah tenaga kerja yang tidak memiliki tanggungan keluarga yaitu sebesar 2,59%.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,1510 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 orang, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,1510. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t -hitung $2,2012 > t$ -tabel $1,993$ yang berarti jumlah tanggungan keluarga

mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0309 < 0,05$.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja di Desa Talesan sebagian besar memiliki tanggungan keluarga yang banyak dan mereka mampu untuk mengerjakan pekerjaan sebagai pembuat genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki maka tenaga kerja merasa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaan, sebab sampai saat ini kebutuhan keluarga mereka masih dibebankan oleh tenaga kerja tersebut. Semakin tinggi semangat tenaga kerja dalam bekerja, maka akan semakin meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri tersebut. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja sebagian besar masih banyak dan dari hal tersebut pemilik usaha mengatakan bahwa dengan adanya tanggungan keluarga yang banyak maka tenaga kerja lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja akan semakin baik dan produktivitas tenaga kerja akan semakin meningkat pula.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng, hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka tenaga kerja akan lebih bersemangat untuk mencari tambahan pendapatan baik dengan melakukan pekerjaan atau jam tambahan atau lembur. Tenaga kerja yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai macam permasalahan yaitu semakin tingginya biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga yang biaya hidupnya besar tetapi pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat lagi untuk bekerja sehingga produktivitas akan semakin meningkat. Semakin banyak responden atau tenaga kerja mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja akan semakin efektif (Situngkir, 2007).

Sesuai dengan hasil analisis teori dan studi empiris yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja produktivitas tenaga kerja bagian percetakan pada industri kecil genteng di Desa Taman Sari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

4. Pengaruh Upah, Pengalaman Kerja, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai F -hitung $22,7844 > F$ -tabel $2,73$ dan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang ditunjukkan dengan variabel upah mempunyai nilai signifikan sebesar $0,0255 < 0,05$, variabel pengalaman kerja sebesar $0,0001 < 0,05$, dan jumlah tanggungan keluarga sebesar $0,0309 < 0,05$. Hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha menyatakan bahwa upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,4835$ atau $48,35\%$. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa $48,35\%$ perubahan produktivitas dipengaruhi oleh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan $51,65\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut antara lain itu misalnya seperti tingkat pendidikan, jam kerja, persediaan bahan baku, biaya

produksi, dan lain-lain. Karena nilai R^2 (Koefisien Determinasi) kurang dari 50% atau mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

5. Variabel Dominan

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga yang paling dominan atau yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini adalah variabel pengalaman kerja. Hal ini dapat ditunjukkan dalam hasil analisis regresi linier berganda bahwa pengalaman kerja mempunyai nilai koefisien regresi paling tinggi yaitu sebesar 0,303374, sedangkan variabel yang paling tidak dominan atau yang tidak besar pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini adalah variabel jumlah tanggungan keluarga dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,151060. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengalaman kerja pada tenaga kerja maka akan mempengaruhi atau meningkatkan produktivitas tenaga kerja.